

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN MEDIA GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS IVB SDN WONOSARI PASURUAN

Raran Suci Lestari

Staf Pengajar, Universitas Panca Marga, Probolinggo

raran_suci@upm.ac.id

(diterima: 16.05.2014, direvisi 20.05.2014)

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di kelas IVB SDN Wonosari Pasuruan, ditemukan masalah dalam pembelajaran menulis karangan narasi yang belum optimal. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan media yang menarik minat siswa dalam pembelajaran mengarang, sehingga berakibat pada keterbatasan ide yang muncul pada siswa. Nilai mengarang siswa pun masih belum mengalami ketuntasan, sebanyak 68% atau 26 siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM. Maka di-perlukan sebuah upaya untuk memperbaiki rendahnya keterampilan menulis siswa yaitu melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi dalam aspek isi dan pengorganisasiannya, aspek penggunaan kalimat, pilihan kata, ejaan serta tanda baca pada siswa kelas IVB SDN Wonosari Pasuruan?”. Tujuan penelitian ini adalah melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi dalam aspek isi dan pengorganisasiannya, aspek penggunaan kalimat, pilihan kata, ejaan serta tanda baca pada siswa kelas IVB SDN Wonosari Pasuruan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan 38 siswa kelas IVB SDN Wonosari Pasuruan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) keterampilan guru siklus I memperoleh rata-rata skor 20,5 dengan kategori baik, sedangkan siklus II memperoleh rata-rata skor 30 dengan kategori sangat baik; (2) aktivitas siswa siklus I memperoleh rata-rata skor 17,8 dengan kategori baik, sedangkan siklus II memperoleh rata-rata skor 23,4 dengan kategori baik; (3) keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus I memperoleh rata-rata nilai 66,2, sedangkan siklus II memperoleh rata-rata nilai 75,4. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai persentase 63%, sedangkan siklus II mencapai persentase ketuntasan klasikal sebesar 84,2%. Simpulan dari penelitian ini adalah melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IVB SDN Wonosari Pasuruan. Saran yang diberikan peneliti adalah hendaknya guru dapat menerapkan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri agar siswa lebih aktif dan berinteraksi lebih baik dengan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Kata Kunci: menulis karangan narasi, pendekatan kontekstual, media gambar seri

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen dalam keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008:4). Keterampilan menulis bagi kelas tinggi, yaitu kelas IV sampai kelas

VI sudah mengacu kepada tuntutan kemampuan berpikir, tidak sekedar dalam bentuk peniruan. Pembinaan yang dilakukan sudah mengarah kepada perbuatan mengarang (Nura, 2003:73).

Salah satu jenis karangan yang dapat dibuat oleh siswa kelas tinggi, yang dalam penelitian ini yaitu kelas IV, adalah karangan narasi. Sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar menulis yang terdapat dalam KTSP (2006:326) bagi kelas IV, yang berbunyi “Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan”. Karangan

narasi menurut Keraf (2010:135) adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin serta dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Karangan narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang tepat untuk dipelajari bagi siswa kelas IV, mengingat unsur-unsur narasi yang mencakup unsur kronologis di dalamnya, sehingga siswa dapat membuat karangan sesuai urutan kejadian yang diketahuinya. Namun dalam kenyataannya, masih banyak ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama untuk kegiatan menulis di Sekolah Dasar.

Gambaran pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut merupakan gambaran yang terjadi di SDN Wonosari Pasuruan. Berdasarkan hasil observasi, khususnya pada kelas IVB, masih banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia membosankan. Tanpa mengikuti pelajaran bahasa Indonesia pun mereka menganggap bahwa mereka sudah dapat berbahasa Indonesia. Selain itu, guru belum menggunakan media yang menarik minat siswa dalam pembelajaran mengarang. Minimnya media yang digunakan guru berakibat pada keterbatasan ide yang muncul pada diri siswa. Ide-ide siswa kurang dikaitkan dengan kehidupan nyata melalui media yang dapat menjadi pancingan agar ide tersebut muncul dan dapat dituangkan ke dalam tulisan. Keberadaan media yang terbatas tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis menjadi sangat rendah.

Hasil belajar siswa yang rendah dapat dilihat dari data pencapaian hasil evaluasi kemampuan menulis siswa kelas IVB SDN Wonosari Pasuruan. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dalam pelajaran bahasa Indonesia, yakni 64. Data hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi yaitu 84 dengan rerata kelas 62. Dari 38 siswa hanya 12 siswa (32%) yang mendapatkan nilai di atas KKM, sedangkan sisanya yakni 26 siswa (68%) masih mendapatkan

nilai di bawah KKM. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut, maka keterampilan menulis siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IVB perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas IVB, untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, maka tim kolaborasi menetapkan sebuah tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan pada siswa kelas IVB, yaitu menerapkan pendekatan kontekstual dengan menggunakan media gambar seri.

Nurhadi (2003:13) berpendapat bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar bagi guru untuk menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut Rusman (2011:187) menyatakan bahwa inti dari pendekatan kontekstual adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya, yang terkait dengan pengalaman hidup nyata.

Ada tujuh komponen utama yang mendasari penerapan pendekatan kontekstual, yaitu: konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemo-delan, refleksi, dan penilaian sebenarnya (Suprijono, 2009:85). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran kontekstual diharapkan mampu merangsang siswa untuk berpikir lebih kreatif memunculkan ide-ide baru yang dapat dibentuk menjadi sebuah deskripsi mengenai apa yang ada di dalam gambar dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga materi dapat dikonstruksi sendiri oleh siswa sesuai dengan pemahaman dan temuan konsepnya sendiri. Media gambar seri ini pula nantinya akan menuntun siswa dalam membuat

kerangka karangan dan menjabarkannya dalam bentuk karangan narasi.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suyadi (2011:22), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pencerminan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran. Sedangkan tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Manfaat yang dapat dipetik jika guru mau dan mampu melaksanakan PTK antara lain dapat melakukan inovasi pembelajaran, mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, serta dapat meningkatkan profesionalisme guru (Aqib, 2009:18). Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2009:19) menerangkan bahwa dalam pelaksanaan PTK meliputi empat tahap penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Subjek penelitian adalah siswa dan guru kelas IVB SDN Wonosari Pasuruan. Jumlah siswa kelas IVB sebanyak 38 terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVB SDN Wonosari Pasuruan yang terletak di jalan raya Ranggeh-Winongan 16 Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan.

Sumber data siswa kelas IVB SDN Wonosari Pasuruan sebanyak 38 siswa yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan dan hasil belajar menulis karangan menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua. Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri. Sumber data dokumen

berupa data awal hasil tes sebelum dilakukan tindakan dan hasil tes setelah dilakukan tindakan. Data dokumen ini dapat lebih valid atau akurat apabila dilengkapi dengan foto atau video sebagai bukti bahwa penelitian sudah dilaksanakan. Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran berupa data keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode tes dan metode nontes. Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil menulis karangan siswa yang menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi penulisan karangan narasi yang diberikan. Tes dilakukan setiap akhir pertemuan dan dibuat dalam bentuk tertulis. Adapun teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Data kualitatif berupa data hasil observasi terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan pendekatan kontekstual dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif ini dipaparkan dalam bentuk kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk mendapatkan simpulan.

HASIL

Keterampilan guru pada siklus I

Keterampilan guru selama pembelajaran berlangsung pada siklus 1 ini secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori baik, akan tetapi masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada pelaksanaan siklus 2 nantinya. Kekurangan tersebut antara lain adalah: (1) guru belum mengoptimalkan tanya jawab dengan siswa, sehingga siswa masih

banyak yang merasa ragu-ragu untuk mengemukakan pertanyaan; (2) keterampilan guru mengelola kelompok kurang maksimal, dikarenakan guru belum memberikan batasan waktu untuk siswa agar segera berkelompok, sehingga masih terjadi kericuhan dalam proses ber-kelompok; (3) guru belum memberikan simpulan pada setiap akhir pembelajaran; dan (4) guru kurang memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa selama proses pembelajaran.

Aktivitas siswa pada siklus I

Aktivitas siswa kelas IVB SDN Wonosari 02 dalam pembelajaran menulis karangan narasi siklus I secara keseluruhan sudah menunjukkan hasil yang baik, namun masih membutuhkan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki antara lain adalah: (1) siswa masih merasa ragu-ragu dan enggan bertanya kepada guru; (2) siswa belum berkontribusi sepenuhnya pada kelompok belajarnya, masih ada siswa yang pasif; dan (3) saat mengerjakan soal evaluasi menulis karangan, masih ada beberapa siswa yang tidak tenang dalam mengerjakan dan berbicara sendiri dengan temannya.

Keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I

Aspek penilaian yang mendapat banyak masalah dan perlu diperbaiki dalam pembelajaran menulis karangan narasi siklus I antara lain adalah: (1) siswa belum dapat mengembangkan secara tuntas hasil karangannya, sehingga isi karangan hanya berkisar seputar kalimat yang didapatkan dari media gambar serisaja; (2) dalam aspek pengorganisasian karangan, masih ada beberapa siswa yang mengungkapkan gagasan dengan tidak lancar dan sering melompat-lompat; (3) masih banyak siswa yang belum menguasai tentang pembentukan kata dan pemenggalan kata; dan (4) aspek ejaan dan tanda baca masih belum dikuasai oleh mayoritas siswa. Kebanyakan siswa masih belum tepat dalam menggunakan huruf kapital, pemberian tanda baca titik (.) di akhir kalimat masih sering terlupa, dan juga kesalahan penulisan ejaan kata dalam karangan.

Keterampilan guru pada siklus II

Masih terdapat beberapa kekurangan pada keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain: (1) guru kurang mengaitkan antara materi yang sedang dipelajari dengan aplikasi nyata di dalam kehidupan sehari-hari siswa; dan (2) guru kurang optimal dalam membimbing presentasi kelompok. Selama kegiatan presentasi berlangsung, guru belum memperhatikan secara penuh kegiatan siswa lain, sehingga ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan dan bermain sendiri.

Aktivitas siswa pada siklus II

Aktivitas siswa yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki antara lain adalah: (1) sebagian besar siswa belum mempersiapkan buku pegangan bahasa Indonesia ketika pembelajaran sudah dimulai; (1) ketika siswa tidak diminta menjawab pertanyaan, siswa malah berbicara sendiri, dan ketika ada siswa lain yang sedang melakukan pemodelan, ada beberapa siswa yang berjalan-jalan sendiri mengelilingi ruangan kelas; dan (3) masih ada siswa yang enggan bertanya kepada guru.

Keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II

Keterampilan menulis karangan narasi selama pembelajaran berlangsung pada siklus II secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori baik. Namun masih perlu perbaikan pada setiap aspek penilaian yang masih mendapatkan skor rendah. Aspek penilaian yang perlu diperbaiki antara lain adalah: (1) aspek ejaan dan tanda baca yang masih belum dikuasai siswa. Masih banyak terjadi kesalahan pada penggunaan huruf kapital, pemakaian tanda baca, dan penulisan ejaan; dan (2) aspek pilihan kata; siswa masih sering menggunakan pilihan kata yang tidak tepat dalam karangan. Siswa masih sering mencampurkan pemakaian kata dalam bahasa daerah dengan bahasa Indonesia yang baku.

PEMBAHASAN

Keterampilan guru

Hasil keterampilan guru pada siklus pertama memperoleh rata-rata skor 20,5 dengan kategori baik. Pada siklus kedua terjadi peningkatan rata-rata skor menjadi 30 dengan kategori sangat baik. Peningkatan terjadi secara bertahap di setiap pertemuan. Siklus 1 pertemuan 1 mendapat skor 17, siklus 1 pertemuan 2 mendapat skor 24, siklus 2 pertemuan 1 mendapat skor 28, dan siklus 2 pertemuan 2 mendapat skor 32.

. Keterampilan dasar mengajar merupakan salah satu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Sebagaimana pendapat Marno dan Idris (2010:36) bahwa sebagai seorang pengajar, guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar serta menguasai bahan pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Senada dengan pendapat tersebut, Suryosubroto (2009:17) mengemukakan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Turney (dalam Anitah, 2009:7.2) yang menjelaskan bahwa terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Keterampilan yang dimaksud antara lain adalah keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Berdasarkan data hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I dan II, terlihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru telah terampil dalam mengelola pembelajaran.

Aktivitas siswa

Hasil aktivitas siswa pada siklus pertama memperoleh rata-rata skor 17,8 dengan kategori baik. Pada siklus kedua terjadi peningkatan rata-rata skor menjadi 23,4 dengan kategori sangat baik. Peningkatan terjadi secara bertahap di setiap pertemuan. Siklus 1 pertemuan 1 mendapat rerata skor 15,86, siklus 1 pertemuan 2 mendapat rerata skor 19,82, siklus 2 pertemuan 1 mendapat rerata skor 20,78, dan siklus 2 pertemuan 2 mendapat rerata skor 25,94.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua kegiatan yang sinergis, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar hingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotor, dan atau afektif (Marno dan Idris, 2010:149). Berbagai pengalaman belajar yang akan didapatkan siswa ditunjang dengan adanya aktivitas siswa itu sendiri dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana pendapat Rohani (2010:8) bahwa belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Berbagai aktivitas siswa yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2011:101) yang menggolongkan aktivitas siswa ke dalam 8 macam kegiatan, meliputi: *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities.*

Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dan II, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri ini, siswa telah aktif terlibat dalam pembelajaran.

Keterampilan menulis karangan narasi

Hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis karangan pada pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri

mengalami peningkatan baik individu maupun klasikal. Rata-rata nilai siswa meningkat dari rata-rata siklus pertama sebesar 66,2 menjadi 75,4 pada rata-rata siklus kedua. Ketuntasan belajar individual siswa secara klasikal juga meningkat dari 63% pada siklus pertama menjadi 84,2% pada siklus kedua. Jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar juga meningkat dari siklus I sebanyak 24 siswa menjadi 32 siswa pada siklus II.

Pembelajaran menulis karangan narasi melalui pendekatan kontekstual dengan media gambar seri ini sesuai dengan pendapat Nurhadi (2003:13) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut Rusman (2011:187) menyatakan bahwa inti dari pendekatan kontekstual adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. Untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung ter-kait dengan kondisi faktual, juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya, yang terkait dengan penga-laman hidup nyata.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan melalui pendekatan kontekstual dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa dari siklus I ke siklus II sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IVB SDN Wonosari Pasuruan, disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan

konteks-tual dengan media gambar seri mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, rata-rata skor dari pertemuan 1 dan 2 yaitu 20,5 dengan kategori baik. Pada siklus II, rata-rata skor menjadi 30 dengan kategori sangat baik. Keterampilan guru telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya mendapatkan kategori baik dengan skor $18 < \text{skor} < 27$. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri mengalami peningkatan, dapat dilihat pada hasil observasi tiap siklus. Siklus I diperoleh rata-rata skor aktivitas siswa dari pertemuan 1 dan 2 yaitu 17,8 dengan kategori baik. Pada siklus II meningkat menjadi 23,4 dengan kategori baik. Aktivitas siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya mendapatkan kategori baik dengan skor $16 < \text{skor} < 24$. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa setelah diterapkan pendekatan kontekstual dengan media gambar seri dalam pembelajaran.

Keterampilan menulis karangan narasi siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas 66,2; siklus II memperoleh nilai rata-rata kelas 75,4. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga meningkat pada setiap siklus-nya. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 63% untuk 24 siswa yang tuntas belajar, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,2% untuk 32 siswa yang tuntas belajar. Keterampilan menulis karangan narasi siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya 75% siswa kelas IVB SDN Wonosari Pasuruan mengalami ketuntasan belajar individual > 64 dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Guru dapat menerapkan pendekatan kontekstual dengan media

gambar seri sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD, (2) Siswa hendaknya lebih aktif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, baik untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, maupun mata pelajaran lainnya, (3) Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan kontekstual dan media gambar seri ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya agar keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis siswa dapat lebih berkembang.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Suyadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

DAFTAR RUJUKAN

Anitah, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrahma Widya.

Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Ende: Nusa Indah

KTSP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP Cipta Jaya. Marno dan Idris. 2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media

Nura, Amris. 2003. *Problematik Pengajaran Keterampilan Menulis Lanjut: Upaya Menumbuhkembangkan Minat Menulis di Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni. Vol.4, No.1. Padang: UNP Press

Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press

Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran; Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers